

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal religious, namun dengan kondisi umat Islam dan keterbelakangannya dalam memahami hukum Islam tentang aurat dan dorongan-dorongan seksual telah menimbulkan masalah penyimpangan seksual. Keterbelakangan telah menjauhkan umat Islam dari agamanya sehingga muncul kebodohan dan persepsi yang buruk terhadap hukum-hukumnya, masalah ini tidak hanya terjadi pada masalah seksual, tetapi juga dalam berbagai hal (Ali Faisal,2014) . Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang diselenggarakan oleh BKKBN, pertama kali remaja berpacaran pada usia 12 tahun. Sebanyak 92 persen remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82 persen berciuman, dan 63 persen rabaan petting.

Mengenai permasalahan seksual pada remaja di 33 provinsi didapatkan hasil remaja pernah menonton film porno sebanyak 97%, pernah berciuman 93,7%, melakukan *genital stimulation* serta oral seks, 62,7%, serta remaja yang sudah tidak perawan sebanyak 21,2%. Data terbaru dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32 remaja usia 14-18 tahun tinggal di kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan terbukti 62,7% remaja kehilangan keperawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan ada 21,2% diantaranya sudah melakukan aborsi (KPAI,2013)

Dalam hal ini orang tua harus berperan dan ikut serta saat memberikan suatu informasi terkait pemahaman tentang seksualitas pada anak secara baik. Tetapi sering terjadi bahwa banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa apa yang ingin disampaikan terkait dengan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan kepada anak-anaknya. Orang tua berharap anak akan paham sendiri sejalan dengan bertambahnya usia mereka. Padahal apabila anak mencari tahu sendiri dan bertanya tentang seksualitas kepada sumber yang tidak tepat, dapat berpotensi menjerumuskan anak ke dalam suatu pemahaman yang keliru, sehingga mengakibatkan mereka melakukan tindakan yang salah (Menurut Ali Faisal,2014).

Jadi *Islamic Parenting* adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana *Islamic* merupakan kata sifat (adjective). *Islamic Parenting* dalam bahasa

Indonesia diterjemahkan dengan *Parenting* Islami. Kata "*Parenting*" mempunyai kata dasar yaitu *parent* yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Jadi *Islamic Parenting* ialah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang baik serta mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah. (Yani, Khaeriyah & Ulfah, 2017). Pentingnya pendidikan anak di dalam Islam memperoleh porsi yang besar. Hal tersebut tertera dalam dalil-dalil Al Qur'an dan As Sunnah Sedangkan Hadist dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa sallam bersabda "*setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) , maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi,nasrahi atau majusi.*" (H.R.Al-Bukhari).

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang lebih menekankan pada data faktual dan mencoba tidak menganalisis bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi (Nursalam,2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian.

Responden

Kriteria inklusi dalam pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden , beragama islam dan semua orang tua yang mengikuti penelitian sampai selesai. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak mengisi instrument secara lengkap dan orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis serta Bergama non muslim. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} = \frac{3477}{1+3477(0,1)^2} = 97,2$$

Keterangan :

n = Jumlah

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (0,01)

Untuk mengantisipasi *dropout* maka pada peneliti juga menambahkan rumus antisipasi *dropout* dengan ditambahkan 10% pada penelitian dengan rumus :

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

Keterangan :

n': antisipasi *dropout*

n : besar sampel yang dihitung

f : perkiraan proporsi *dropout* (10%)

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{97}{(1 + 10\%)}$$

$$n' = 106,7$$

n : 107 orang

Teknik pengambilan Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan mengelompokkan sampel berdasarkan wilayah (Nursalam, 2013). Peneliti mengambil sampel dengan cara datang ke sekolah SMP Negeri Yogyakarta. Responden yang terlibat dalam penelitian sebelumnya diberikan *informed consent* yang dibuktikan dengan adanya tanda tangan sebagai bukti ketersediaan responden dalam mengikuti penelitian yang dilakukan. Pengambilan data penelitian dilakukan setelah didapatkannya izin etik oleh komite etik penelitian PSIK FKIK UMY dengan nomor 613/EP-FKIK-UMY/XII/2018.

Pengukuran

Variabel pada penelitian ini adalah univariabel bertujuan untuk menjelaskan atau

mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariabel atau variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala ordinal. Kuesioner yang digunakan disusun oleh peneliti dengan kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 pertanyaan yang merupakan pertanyaan tertutup berbentuk *multiple choice* yang terdiri dari 3 pilihan jawaban. Jenis pertanyaan adalah *favorable* dan *unfavorable*, dimana skor yang diberikan adalah 1 apabila benar dan 0 apabila jawaban salah. Jumlah total nilai yang benar kemudian dikategorikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebagai berikut mengacu pada kerangka teori berikut : Baik $\geq 75\%$, Cukup 56-74 %, Kurang $\leq 55\%$.

Instrument kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner dihasilkan dari pengembangan kisi kisi pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas yang dibuat oleh peneliti. Uji validitas yang dilakukan peneliti adalah uji *Uji Validity Consent* (CVI) yang menunjukkan tingkat representasi isi terhadap konsep variabel yang telah dirumuskan dalam definisi operasional yang dilakukan untuk memperbaiki alat ukur melalui pemeriksaan butir-butir soal, dengan ahli pakar dibidangnya. Jika dianggap tidak baik atau tidak memenuhi syarat maka soal akan dihilangkan, diganti atau diperbaiki (Waltz, *et al.*, 2010). Kuesioner dikatakan layak kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada orang tua siswa SMP Negeri Yogyakarta yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Proses selanjutnya peneliti melakukan uji validitas penelitian sebanyak 30 sampel menggunakan uji Korelasi Poin Biserial dilakukan untuk uji validitas instrument tes bentuk dikotomi, yaitu benar skornya 1 dan salah skornya 0 yang dibantu dengan program computer yaitu Microsoft exel dan menunjukkan 18 item pertanyaan valid dan untuk hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan nilai r_a sebesar 0,67 dengan demikian kuesioner tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas dikatakan reliabel.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat (analisis

deskriptif), bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis deskriptif ini hanya akan menjelaskan tentang gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tanggap darurat bencana gempa bumi. Analisa data disajikan dalam bentuk jumlah (frekuensi) dan presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

a = jumlah jawaban benar

b= jumlah seluruh pertanyaan

100 % = constant

Hasil Penelitian

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia dan pendidikan orang tua. Berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Distribusi frekuensi Gambaran karakteristik responden yang pengetahuan orang tua di SMPN Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	5	4,7%
	SMP	20	18,7%
	SMA	39	36,4%
2	Usia		
	25-40	32	29,9%
	41-50	51	47,7%
	51-65	24	22,4%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua terbanyak yaitu S1 sebanyak 43 orang (40,2%) . Untuk usia responden terbanyak di usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 51 orang (47,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* di SMPN Yogyakarta

No	Kategori <i>Islamic parenting</i>	Frekuensi(n)	Presentase(%)
1	Baik	24	22,4%
2	Cukup	47	43,9%
3	Kurang	36	33,6%
Total		107	100,0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Cukup tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas yaitu sebanyak 47 orang (43,9%) , tingkat pengetahuan baik 24 orang (22,4%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (33,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel pertanyaan pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas

No	Variabel	Tingkat pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pengertian <i>Islamic Parenting</i>	100(100%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Tujuan <i>Islamic Parenting</i>	47 (47%)	0 (0%)	60 (60%)
3	Persepsi Hukum Islam	60 (60%)	0 (0%)	40 (40%)
4	Kaidah-Kaidah <i>Islamic Parenting</i>	18 (18%)	55 (55%)	27 (27%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2.5 dapat dilihat bahwa pengertian *Islamic parenting* termasuk kategori baik 100 orang (100%) , untuk tujuan *Islamic parenting* termasuk kategori kurang 60 orang (60%) , persepsi hukum islam termasuk kategori baik 60 orang (60%) sedangkan kaidah-kaidah *Islamic parenting* termasuk kategori cukup sebanyak 55 orang (55%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi gambaran *Crosstab /* Tabulasi silang karakteristik responden pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas

N	Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan		
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Pendidikan			
.	SD	1 (20%)	1 (20%)	3 (60%)
	SMP	2 (10%)	10(50%)	8 (40%)
	SMA	5 (13%)	16 (41%)	18 (46%)
	S1	16(37,%)	20 (47%)	7 (15%)
2	Usia			
.	25-40	6 (18%)	13 (41%)	13 (41%)
	41-50	18 (35%)	22 (43%)	11 (22%)
	51-65	7 (29 %)	8 (33%)	9 (3,8%)

Sumber data primer 2019

Berdasarkan tabel 2.6 didapatkan hasil bahwa frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas dengan kategori cukup pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 20 orang (47%) dan untuk kategori baik sebanyak 16 orang (37%) diperoleh jenjang pendidikan S1 dibandingkan dengan jenjang pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Sedangkan tingkat pengetahuan berdasarkan usia 41-50 tahun 22 orang (43%) dengan kategori cukup.

Gambaran karakteristik reponden

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa frekuensi gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi seksualitas dengan kategori cukup pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 20 orang (47%) . Sedangkan tingkat pengetahuan berdasarkan usia 41-50 tahun 22 orang (43%) dengan kategori cukup.

Gambaran Tingkat Pengetahuan orang tua

Tabel 2 Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang Cukup tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas yaitu sebanyak 47 orang (

43,9%) , tingkat pengetahuan baik 24 orang (22,4 %) sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (33,6%).

Gambaran variabel islamic parenting

Tabel 3 Dari item pertanyaan variabel pengetahuan *Islamic parenting* orang tua berdasarkan item pertanyaan didapatkan bahwa pengertian *Islamic parenting* kategori baik, tujuan *Islamic parenting* kategori kurang , persepsi hukum islam kategori baik, sedangkan kaidah-kaidah *Islamic parenting* kategori cukup.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas jenjang S1 yaitu sebanyak 20 orang (47%). Karena dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang semakin mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal dan pengetahuan yang tinggi dalam hal mendidik anak. semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang dapat menerima informasi. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka banyak pula pengetahuan yang didapat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi bisa didapatkan dari pendidikan nonformal (Notoadmodjo,2012).

Menurut Groves (2013) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas juga pengetahuannya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dan merupakan aspek intelektual yang

berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, pengetahuan berorientasi pada kecerdasan, daya pikir dan penguasaan ilmu, dengan demikian pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam pemecahan masalah

Usia

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa presentase responden berdasarkan usia didominasi usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 51 orang (47,7%). Hal ini dikarenakan usia madya (middle age) biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup ketika memberikan pendidikan kepada anaknya. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka tingkat kematangan dalam menentukan sikap akan semakin tinggi dan semakin tua seseorang jumlah informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan dapat meningkatkan pengetahuan (Koesrini, 2015).

Usia madya (middle age) biasanya memiliki pola pikir dan daya tangkap semakin baik serta dapat menerima informasi yang banyak, sehingga terjadi peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, sedangkan semakin muda usia seseorang maka semakin labil dalam melakukan tindakan hal ini dikarenakan ketidakmampuan seseorang untuk berpikir kritis (Budiman & Riyanto, 2013).

Tingkat Pengetahuan orang tua terhadap Islamic parenting dimensi seksualitas

Hasil penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagian besar orang tua responden memiliki *Islamic parenting* dengan kategori cukup sebanyak 47 orang (43,9%). Yang menunjukkan bahwa orang tua belum sepenuhnya melaksanakan *Islamic parenting* yang dicontohkan oleh *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan orang tua masih dalam kategori baik dalam mengetahui pengertian *Islamic parenting* namun dalam tujuan *Islamic parenting* orang tua termasuk kategori kurang dengan hal tersebut orang tua pun untuk menerapkan persepsi hukum islam masih ada beberapa dalam kategori baik dan kurang begitupun dengan kaidah-kaidah *Islamic parenting*

ada yang baik, cukup dan kurang. Karena hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman orang tua terkait tujuan *Islamic parenting* itu seperti apa, karena tujuan *Islamic parenting* orang tua kurang sehingga orang tua pun menerapkan ke anaknya hanya cukup dan orang tua masih kurang paham sehingga pengetahuan mengenai *Islamic parenting* orang tua termasuk kategori cukup.

Adapun penelitian (Syuhud, 2011) menjelaskan jika pengetahuan orang tua termasuk kategori cukup dikarenakan peran orang tua belum sepenuhnya mengajarkan tentang pendidikan *Islamic Parenting* dan memberikan pendidikan seksual bagi anaknya. Karena pendidikan seksualitas merupakan salah satu peran orang tua seperti seorang ayah memberikan pendidikan seksual kepada remaja laki-laki dan ibu kepada remaja perempuan sehingga remaja tidak merasa malu selama menerima pendidikan terkait seksual. Peran tersebut untuk mengarahkan remaja kepada perilaku yang positif karena remaja memiliki kecenderungan perilaku seksual beresiko, dalam hal ini sangat penting orang tua menanamkan nilai-nilai religius bagi remaja. Serta dalam hal ini orang tua harus berperan penting dalam memberikan pendidikan yang baik dan menanamkan nilai-nilai religius bagi anak-anaknya.

Pengetahuan orang tua berdasarkan pendidikan

Pendidikan Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas S1 20 orang (47%) dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Adapun penelitian menurut Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan yang semakin tinggi, maka tingkat pengetahuannya juga semakin banyak dalam mendapatkan informasi. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Adapun dari hasil tingkat pendidikan orang tua dengan jenjang SMA memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan orang tua berpendapat bahwa kurang mengetahui tentang *Islamic parenting* dimensi seksualitas dan orang tua

masih enggan mengajarkan hal tersebut dikarenakan hal tersebut masih dianggap tabu serta anak akan tau sendirinya atau orang tua akan mengajarkan hal tersebut ketika anak sudah akhir baliq saja. Adapun penelitian menurut Purwati (2013) mengatakan jika pendidikan seseorang yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengetahuan orang tua berdasarkan Usia

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa presentase responden berdasarkan usia mayoritas usia 41-50 tahun dengan kategori cukup yaitu sebanyak 51 orang (47,7%). Hal ini dikarenakan usia madya (middle age) dimana pada usia tersebut biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup ketika memberikan pendidikan kepada anaknya (Koesrini, 2015). Hal ini dikarenakan usia madya biasanya seseorang tersebut dapat menerima informasi yang baik dan bisa menerima masukan informasi yang baik serta dapat mengembangkan pola pikir dan daya tangkap yang baik sehingga terjadi peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, sedangkan semakin muda usia seseorang maka semakin labil dalam melakukan tindakan hal ini dikarenakan ketidakmampuan seseorang untuk berpikir kritis (Budiman & Riyanto, 2013).

Adapun dari hasil usia 25-40 tahun didapatkan bahwa usia muda hasil pengetahuannya kurang, dikarenakan semakin muda usia maka pengalaman ketika mendidik anak kurang, serta orang tua berpendapat bahwa ketika mereka masih muda tidak pernah diajarkan dan tidak adanya informasi yang pernah mereka dapat tentang Islamic parenting dimensi seksualitas, mereka hanya berpendapat bahwa cara mendidik anak itu mengikuti zaman dan anak akan paham dengan sendirinya .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan , maka dapat diambil kesimpulan :

- 1) Terkait Tingkat pengetahuan orang tua terhadap *Islamic parenting* dimensi

seksualitas memiliki kategori cukup yakni 47 (43,9%)

- 2) Pengertian tentang *Islamic parenting* rata-rata dari hasil yang didapatkan 100% dengan kategori baik
- 3) Tujuan *Islamic parenting* rata-rata dari hasil yang didapatkan 60% dengan kategori kurang
- 4) Persepsi hukum islam rata-rata dari hasil yang didapatkan 60% dengan kategori Baik
- 5) Kaidah-kaidah dimensi seksualitas rata-rata dari hasil yang didapatkan 55% dengan kategori cukup
- 6) Berdasarkan usia tingkat pengetahuan orang tua hasil yang didapatkan pada usia 41-50 tahun dengan kategori cukup 22 (43%)
- 7) Berdasarkan pendidikan tingkat pengetahuan orang tua hasil yang didapatkan mayoritas S1 dengan kategori cukup 20 (47%)

Referensi

- Ali-Faisal, S.F. "Crossing Sexual Barriers: The Influence of Background Factors and Personal Attitudes on Sexual Guilt and Sexual Anxiety Among Canadian and American Muslim Women and Men." Doctoral Dissertation, 2014. Available at: <http://bit.ly/CrossingSexualBarriers>
- Afrizal, Wahid. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Islamic Parenting Dengan Kekerasan Anak Di SDN Brajan Bantl Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Sarjana Keperawatan
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Hadist
- Budiman, & Riyanto. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap

- Dalam penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN.(2010). Panduan Pengelolaan Pusat informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR). Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
- Dahlan,S.(2013). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta:Salemba Medika
- Dahlan,S.(2013). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta:Epidemiologi Indonesia
- Koesrini, J. (2015). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti , 3.
- Mukri, Syarifah G. 2015. Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. Volume. 3 nomer 1 (1-20).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan . Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam.2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Polit, D, F & Beck, C.T (2014). essentials of nursing reseach appraising evidence for nursing practice(8 edition). Philadelphia: lippocott williams and wilkins
- Riyanto,A.(2013).Stastistik Deskriptif untuk kesehatan.Yogyakarta:Nuha Medika
- Ratuliu, Mona. 2015. ParenThink. Jakarta: Noura Books, Cet. ke-1
- Syuhud, Fatih. 2011. Pendidikan Islam (cara mendidik anak shalih Smart, dan Pekerja Keras). Jakarta:Al-Khoirot
- Waltz., C.S.O. L. & Lenz, E (2010). Measurement In Nursing Reseach. Spinger Pubhlying Company
- Wawan, A. 2010.Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Orgasation.(2014). Adolescent Health and Development in Nursing and Midwifery Education. Geneva: WHO
- Yani, Ahmad., Khaeriyah, Ery., Ulfah, Maulidya. 2017. Implementasi *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 3 nomer 1 (153-174)